

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masa depannya. Sebenarnya gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, namun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana.¹

Perjalanan sejarah manusia tidak terlepas dari pendidikan. Bahkan sejak nabi Adam diciptakan sebagai manusia pertama di dunia, Allah Swt telah mengajarkan kepada Nabi Adam banyak hal termasuk di perkenalkan nama-nama benda. Selanjutnya Allah Swt juga menguji kemampuan nabi adam dengan memintanya menyebutkan semua nama-nama benda tersebut. Seperti dalam Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ²

¹ Ida Zulaicha. M.Hum. et al., *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), 47.

² QS, al-Baqarah (2):31.

Ayat ini mengindikasikan bahwa awal pertama kali pemahaman pendidikan adalah bersamaan dengan awal mulai manusia di dunia ini yaitu Nabi Adam. Ayat ini juga menjelaskan bahwa pendidikan inheren dengan kehidupan manusia.³

Kebutuhan akan Pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase Sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa Pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan Masyarakat di setiap bangsa atau negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa Pendidikan itu penting, walau dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya.⁴

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangatlah ditentukan oleh standar kualitas guru. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya seperti tercantum dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Ada empat kompetensi guru yang harus dipenuhi, yaitu kompetensi Pedagogi, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.⁵

Terdapat beragam jenis bahan ajar yaitu modul, lembar kerja peserta didik (LKS), *handout*, dan tayangan. Masing-masing bahan ajar tersebut memiliki karakteristik tersendiri.

Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang efektif. Salah satu

³ Choiru Umatin and Choirul Annisa Nur Fadilatul Ilmiyah, *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV Pustaka Learning Center, 2021), 3.

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 2.

⁵ Ismanto Didipu, *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan* (Gorontalo: CV Atrha Samudra, 2020), 11.

utama yang mendukung keberhasilan guru dalam menyampaikan materi adalah modul ajar.

Modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk *meng-upgrade* efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.⁶

Banyak guru-guru yang mengalami berbagai kendala dalam mengimplementasikan modul ajar di lapangan. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan sumber daya seperti buku teks dan fasilitas pembelajaran, kesiapan guru dalam menggunakan modul ajar, keterbatasan waktu untuk implementasi modul secara menyeluruh, serta kurangnya instrumen evaluasi yang relevan.

Disekolah-sekolah banyak yang sudah menerapkan perangkat ajar berbentuk modul. Madrasah Tsanawiyah Darussalim Bati-Bati merupakan salah

⁶ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (August 24, 2022): 130–38.

satu sekolah menengah yang sudah menerapkan modul ajar yang dapat menjunjung proses pembelajaran. Di madrasah Tsanawiyah Darussalim sudah menerapkan modul ajar dengan materi praktik tata cara berwudu.

Wudu termasuk dalam fiqih ibadah. Wudu adalah Sebuah ibadah ritual untuk mensucikan diri dari hadas kecil dengan menggunakan media air. Yaitu dengan cara membasuh atau mengusap beberapa bagian anggota tubuh menggunakan air sambil berniat di dalam hati dan dilakukan sebagai sebuah ritual khas atau peribadatan. Bukan sekedar bertujuan untuk membersihkan secara fisik atas kotoran, melainkan sebuah pola ibadah yang telah ditetapkan tata aturannya lewat wahyu dari langit dari Allah Subhana wa ta'ala.⁷

Maka dari itu wudu sangat penting dan wajib untuk dipelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena berwudu merupakan salah satu syarat sahnya sholat bagi umat muslim. Selain itu, berwudu juga dapat membantu meningkatkan kualitas sholat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim Bati-Bati bahwa dengan adanya implementasi modul ajar ini berpengaruh pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengadopsi modul ajar, tentang ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung, serta kesesuaian modul dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dan pemahaman peserta didik terkait mengenai tata cara berwudu dan cara mempraktikkannya, apakah peserta didik cepat memahami materi tersebut atau justru dengan adanya modul ajar ini peserta didik terbebani, sehingga akan menjadikan peserta didik malas ataupun bosan,

⁷ M.nor. Harisudin, *Pengantar Studi Fiqih* (Malang: Setara Press, 2021), 4.

karena setiap peserta didik tidak mempunyai daya pikiran yang tidak sama sehingga akan melahirkan kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi hasil dan tujuan belajarnya.⁸

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai cara penerapan atau implementasi modul ajar tentang praktik tata cara berwudu di madrasah tsanawiyah dengan judul **”Analisis Implementasi Modul Ajar Tentang Praktik Tata Cara Wudu Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim Kecamatan Bati-Bati.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pemahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi

Secara etimologi analisis berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas. Sehingga pengertian Analisis adalah proses mengkaji sesuatu secara mendalam dengan cara menguraikan bagian-bagiannya agar lebih mudah dipahami.

Adapun implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Implementasi berarti penerapan.⁹ Yang dimaksud penulis Implementasi berarti

⁸ Hasil peninjauan awal Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim Kecamatan Bati-Bati pada 28 Februari 2024.

⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Lampung: CV Gre Publishing, 2018), 19.

pelaksanaan penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

2. Modul Ajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modul adalah standar atau satuan pengukur. Yang dimaksud dalam modul ajar di sini adalah sejumlah alat atau media, metode petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Atau bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan siswa.¹⁰

3. Tata Cara Berwudu

Tata cara adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu proses atau aktivitas tertentu.

Adapun wudu secara etimologi adalah kebersihan. Dan secara terminologi artinya sifat yang nyata yang dilakukan dengan anggota badan tertentu, yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat.¹¹ Yang dimaksud dengan wudu adalah sebuah ibadah ritual untuk mensucikan diri dari hadas kecil dengan menggunakan media air. Dalam penelitian ini, praktik tata cara wudu akan diteliti secara khusus pada siswa laki-laki.

¹⁰ Naujah, Pristi Suhendro, and Winna Wirianti, *Modul Elektronik* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

¹¹ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), 35.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalim.
2. Analisis implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalim.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalim.
2. Untuk menganalisis proses pelaksanaan modul ajar tentang praktik tata cara wudu pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalim.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran tentang tata cara praktik wudu, menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menjadi kerangka

kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran terutama pada materi praktik berwudu.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis: dapat memperoleh pengetahuan secara langsung tentang bagaimana cara mengimplementasikan atau menerapkan modul ajar dengan cara yang benar terutama modul ajar dalam praktek tata cara wudu.
- b. Bagi pembaca: diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai cara mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan takarannya dan sekaligus membantu pembaca mengetahui penerapan tata cara berwudu.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul yang peneliti pilih yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Refiana Septianingsih, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2023. Yang berjudul “Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK Negeri 4 Sukaharjo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan modul ajar telah berjalan sesuai pedoman meskipun guru menghadapi kendala rasa malas. Pembelajaran berlangsung kondusif dengan model yang sesuai kondisi siswa. Guru menanamkan sikap profil pelajar Pancasila, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa mampu memahami materi,

beribadah, berperilaku baik, menyelesaikan tugas, dan proyek sesuai minat. Evaluasi mencakup pengembangan modul dan pelaksanaan pembelajaran.

Persamaan dengan skripsi saya adalah sama-sama membahas implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis efektivitas penerapan modul. Meskipun berbeda dalam mata pelajaran dan jenjang pendidikan, skripsi saya berfokus pada praktik tata cara wudu di Madrasah Tsanawiyah untuk mengembangkan kompetensi spiritual dan ibadah, sementara skripsi SMK membahas gambar teknik yang berorientasi pada keterampilan teknis.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Safiqul Makky, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2023. Yang berjudul *“Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam Di SMK Negeri 4 Semarang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan oleh guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu informasi umum, inti, dan lampiran. Struktur modul ajar tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs,

¹² Refiana Septianingsih, “Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK Negri 4 Sukaharjo”, *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2023.

SMA/SMK/MA). Penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam modul tersebut. Proses pembelajaran fokus pada komponen inti yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas penerapan modul ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai landasan utama. Fokus utama dari penelitian kedua adalah menganalisis bagaimana modul ajar diterapkan dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan formal. Selain itu, penelitian saya lebih menitikberatkan pada praktik tata cara wudu sebagai bagian dari pembelajaran PAI, sedangkan skripsi di SMK Negeri 4 Semarang membahas penerapan modul ajar secara lebih umum tanpa terikat pada satu materi tertentu. Dari segi analisis, penelitian ini berupaya mendalami implementasi dan efektivitas modul ajar dalam mengajarkan praktik ibadah, khususnya tata cara wudu, sementara penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji struktur modul ajar dan kesesuaiannya dengan panduan pembelajaran yang berlaku.¹³

3. Jurnal oleh Haldi Nor Halisa, Ersis Warmansyah Abbas, Syaharuddin, 2024. Yang berjudul “Implementasi Modul Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Kurikulum Merdeka Pada Kelas X SMA Negeri 2 Banjarmasin”. Dalam

¹³ Mohamad Safiqul Makky, “Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam Di SMK Negeri 4 Semarang”, *Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2023, 1-129.

penelitian saya, terdapat relevansi dengan jurnal ini. Keduanya sama-sama mengkaji implementasi modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Persamaan terletak pada fokus penggunaan modul ajar sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi formal. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam lingkup ruang dan subjek penelitian.

Penelitian saya fokus pada implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim Kecamatan Bati-Bati, sedangkan penelitian Halda Nor Halisa dkk. Meneliti implementasi modul ajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Perbedaan lainnya terletak pada materi ajar yang digunakan, di mana penelitian ini lebih spesifik pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI), sementara jurnal tersebut lebih menyoroti pembelajaran sejarah. Selain itu, jurnal tersebut menyoroti kendala yang dihadapi guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar, serta upaya pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut melalui lokakarya dan komunitas belajar.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Halda Nor Halisa, Ersis Warmansyah Abbas, and Syaharuddin, "Implementasi Modul Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Kurikulum Merdeka Pada Kelas X SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (June 2, 2024): 820–27, <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3743>.

BAB II, Kajian teori yang terdiri dari, analisis implementasi, modul ajar dan tata cara wudu.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, Teknik pengolahan, Teknik analisis data, Teknik validasi dan keabsahan data.

BAB IV, Hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.